

## Implementasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Gerakan Mamak Mejarut (GEMAR)

Rafi Ramadhan Lubis<sup>1\*</sup>, Felisa Jauzarafa<sup>2</sup>, Gatri Janiti Kosagi<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jalan Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara  
20222

Email Korespondensi: [berlianti@usu.ac.id](mailto:berlianti@usu.ac.id)

**Abstract.** *The impact of consuming unhealthy snacks can cause foodborne disease. The purpose of this study was to analyze the effect of nutrition education through pop-up book media on the level of knowledge of food safety in school snacks at Inpres LIK Layana Indah State Elementary School. The research design used was a quasi experimental pre-test and post-test with a population of 30 students in grade 5 and grade 6. The instruments used were Pop-up book media and questionnaires. Data were analyzed using data normality test, homogeneity test and hypothesis testing. The results of the study obtained abnormal data in the experimental class (p-value = 0.001) and abnormal control (p-value = 0.006), there was a significant effect between the experimental and control groups on increasing student knowledge related to snack safety (p-value = 0.001). There is no significant difference between the control group with powerpoint media and the experimental class with pop-up book media based on a significant value > 0.05.*

**Keywords:** Snacks, Foodborne, Education, Nutrition

**Abstrak.** Dampak mengonsumsi jajanan tidak sehat dapat menyebabkan foodborne disease. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan gizi melalui media *pop-up book* terhadap tingkat pengetahuan keamanan pangan pada jajanan anak sekolah di Sekolah Dasar Negeri Inpres LIK Layana Indah. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi experimental) pre-test dan post-test dengan populasi sebanyak 30 siswa kelas 5 dan kelas 6. Instrumen yang digunakan yaitu media *Pop-up book* dan kuesioner. Data analisis menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian diperoleh data tidak normal pada kelas eksperimen (p-value = 0,001) dan kontrol tidak normal (p-value = 0,006), terdapat pengaruh signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol terhadap peningkatan pengetahuan siswa terkait keamanan jajanan (p-value = 0,001). Tidak terdapat perbedaan nyata antara kelompok kontrol dengan media powerpoint dan kelas eksperimen dengan media *pop-up book* berdasarkan nilai signifikan >0,05.

**Kata kunci:** Jajanan, Foodborne, Pendidikan, Gizi

### 1. LATAR BELAKANG

Secara umum, istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada pelaksanaan atau penerapan suatu hal. Implementasi biasanya dihubungkan dengan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks sistem, implementasi menjadi salah satu langkah penting untuk merealisasikan suatu rencana atau kebijakan. Sebuah kebijakan, meskipun telah dirancang dengan matang, tidak akan dapat terwujud tanpa adanya implementasi yang baik.

Implementasi kebijakan bukan hanya sekadar prosedur administratif yang menerjemahkan keputusan politik ke dalam langkah-langkah operasional melalui jalur birokrasi. Lebih dari itu, implementasi menyentuh berbagai dimensi lain, seperti konflik

kepentingan, proses pengambilan keputusan, serta distribusi hasil atau manfaat dari kebijakan tersebut kepada berbagai pihak yang terlibat. (Sahir, 2022)

Menurut Kamus Webster, istilah "to implement" (mengimplementasikan) berarti menyediakan sarana yang diperlukan untuk melaksanakan suatu hal, serta memberikan dampak praktis terhadap sesuatu yang diimplementasikan. Artinya, implementasi bukan hanya tentang menjalankan rencana, tetapi juga memastikan adanya dukungan dalam bentuk sarana atau infrastruktur yang akan menimbulkan dampak nyata dari kebijakan tersebut. Dengan demikian, implementasi memegang peranan penting dalam mengubah kebijakan atau rencana menjadi kenyataan yang dapat dirasakan hasilnya oleh semua pihak yang terlibat.

Dengan kata lain, implementasi memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa kebijakan atau rencana yang dirumuskan tidak hanya menjadi konsep di atas kertas, tetapi juga dapat dirasakan dampaknya oleh masyarakat atau pihak yang menjadi sasaran kebijakan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi bukan hanya soal pelaksanaan teknis, tetapi juga melibatkan aspek sosial, politik, dan ekonomi yang lebih luas.

Pemberdayaan masyarakat, dengan fokus khusus pada pemberdayaan perempuan, merupakan salah satu pendekatan yang krusial untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Hubeis (2010) menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah usaha untuk memperbaiki kedudukan dan peran perempuan dalam pembangunan nasional, sebanding dengan peningkatan kualitas peran serta kemandirian organisasi perempuan itu sendiri. Tujuan utama dari pemberdayaan perempuan adalah untuk memberikan akses yang setara dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, pendidikan, politik, dan sosial, sehingga perempuan dapat berpartisipasi secara maksimal dalam pembangunan.

Pemberdayaan perempuan memiliki dampak yang sangat penting, tidak hanya dalam meningkatkan kesejahteraan individu perempuan, tetapi juga dalam memberikan pengaruh positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Ketika perempuan mendapatkan pemberdayaan dalam bidang ekonomi, kesehatan, dan pendidikan, mereka cenderung lebih aktif dalam memperbaiki kondisi kehidupan keluarganya. Dengan demikian, pemberdayaan ini berperan dalam menurunkan tingkat kemiskinan, serta menjadi langkah efektif dalam memutus siklus ketidaksetaraan yang dapat bertahan antar generasi. Peran perempuan yang lebih kuat dalam sektor-sektor penting ini dapat mempercepat tercapainya masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan. (Sam, 2018)

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau situasi yang terjadi dalam konteks tertentu. Meskipun sangat diminati, banyak peneliti yang merasa kesulitan dalam menjalani proses penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai konsep dasar penelitian kualitatif, paradigma yang mendasarinya, pendekatan yang digunakan, asumsi dasar yang menjadi landasan, karakteristik utama penelitian kualitatif, serta metode analisis data yang diterapkan dan output yang dihasilkan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas. Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik studi dokumentasi, di mana data yang diperoleh kemudian dianalisis, diolah, dan disimpulkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penelitian kualitatif itu sendiri. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendalami beberapa aspek penting dalam penelitian kualitatif, yaitu paradigma yang membentuknya, pendekatan yang diterapkan, asumsi dasar yang mendasari setiap langkah penelitian, serta karakteristik unik yang membedakannya dari pendekatan penelitian lainnya. Selain itu, penelitian ini juga menggali metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dan bagaimana hasil dari analisis tersebut dapat memberikan kontribusi pada pemahaman ilmiah yang lebih luas. (Safarudin et al., 2023)

## **3. PEMBAHASAN DAN HASIL**

Pemberdayaan perempuan adalah upaya pempampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan tidak akan terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada didaerahnya, dan membantu masyarakat untuk terbebas dari keterbelakangan atau kemiskinan. (Nadia, 2022)

Menurut Novian (2020), pemberdayaan perempuan adalah suatu upaya untuk memberikan kemampuan kepada perempuan agar mereka dapat memperoleh akses dan kontrol terhadap berbagai sumber daya, baik itu di bidang ekonomi, politik, sosial, maupun

budaya. Dengan adanya pemberdayaan, perempuan dapat mengatur diri mereka sendiri dan meningkatkan rasa percaya diri, sehingga mampu berperan aktif dalam memecahkan masalah. Hal ini pada gilirannya akan membantu perempuan dalam mengembangkan kemampuan dan konsep diri mereka. (Utami & Afrizal, 2022)

Terdapat pemberdayaan Perempuan yang berada di Amplas yaitu GEMAR (Gerakan Mamak Merajut). Gemar adalah salah satu program pemberdayaan Perempuan yang diinisiasikan oleh YAFSI (Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia) untuk menjawab masalah sosial yang ada dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga kisaran usia 30-70 tahun. Dengan tujuan membantu ibu-ibu rumah tangga ini yang rentan masuk ke dalam Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE).

Kegiatan GEMAR ini rutin dilakukan pada hari Selasa tiap minggunya di jam 10 sampai selesai. Serta kegiatan GEMAR ini menghasilkan beberapa produk yang bernilai jual seperti tas, dompet, dll. Produk yang telah diproduksi dari kegiatan GEMAR ini akan dijual dengan harga yang ekonomis dan terjangkau. Yang mana hasil penjualan dari produk yang sudah terjual akan dikelola bersama kembali untuk memproduksi produk yang baru.

Pelatihan merajut ini dilakukan berdasarkan melihat dan mencoba secara langsung. Ada beberapa orang yang diarahkan untuk video-video yang bersumber dari internet, yang kemudian dipraktikkan secara langsung. Adapun Alat dan bahan seperti hakpen dan benang bisa dibeli di toko aksesoris terdekat atau juga di online shop untuk mendapatkan harga yang lebih terjangkau. Selanjutnya dalam pelatihan ini akan dilakukan beberapa materi seperti pengenalan alat dan bahan, pengenalan beberapa teknik dasar merajut, penerapan teknik dasar, dan yang terakhir adalah tahap perapian pada rajutan. (Purwanti et al., 2024)

Berdasarkan observasi yang dilakukan pihak YAFSI sebagai Lembaga yang menginisiasi kegiatan diharapkan setiap ibu yang menjadi peserta mampu mengelola kegiatan produksinya secara mandiri serta dapat membuka peluang untuk lapangan pekerjaan baru bagi Masyarakat sekitar atau yang biasa disebut satu Perempuan membantu satu Perempuan lainnya.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan perempuan seperti GEMAR, disarankan agar pelatihan yang diberikan dapat lebih diperluas dengan memperkenalkan teknik merajut yang lebih beragam dan meningkatkan keterampilan peserta dalam menciptakan produk yang bernilai jual tinggi. Selain itu, perlu adanya pendampingan pasca

pelatihan untuk memastikan peserta dapat mengelola usahanya secara mandiri, seperti dengan menyelenggarakan program mentoring yang melibatkan ahli bisnis. Peningkatan akses pasar melalui kerja sama dengan platform online atau toko lokal juga penting untuk memperluas jangkauan produk yang dihasilkan. Selain itu, fasilitasi akses modal usaha dan penyediaan dana hibah dapat membantu peserta yang ingin mengembangkan skala usaha mereka. Program edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan perempuan juga perlu dilakukan secara rutin, guna mendukung perubahan pola pikir dan memperkuat keberlanjutan program. Terakhir, evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan program sangat penting untuk mengidentifikasi tantangan dan memastikan dampak positif yang optimal bagi peserta dan komunitas. Dengan langkah-langkah tersebut, program pemberdayaan perempuan ini dapat berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Nadia, S. (2022). *Pemberdayaan perempuan untuk kesetaraan*. Diambil dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/15732/Pemberdayaan-Perempuan-untuk-Kesetaraan.html>.
- Purwanti, E. Y., Iskandar, M., Qoriah, S., & Rahmadieni, R. Y. (2024). Berdesa: Jurnal Pengabdian Masyarakat, *1*(2), 18–24.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian kualitatif*, *3*, 9680–9694.
- Sahir, S. H. (2022). *Buku ini ditulis oleh dosen Universitas Medan Area. Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Telah di-deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022*.
- Sam. (2018). *No title*. Diambil dari <https://www.utamanews.com/pemilukada/Merajut-Benang-Menguntai-Kebersamaan>.
- Utami, R. W., & Afrizal, S. (2022). Implementasi pemberdayaan perempuan melalui program peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat sejahtera di Kelurahan Kepuh. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, *13*(2), 738. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54679>